



### **PENGAWASAN PENGARUH TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

#### ***Supervision Of Influence On Company Profit (Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange in 2017-2019)***

<sup>1</sup>Sherin Natalia dan <sup>2</sup>Hisar Pangaribuan

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia.

#### **ARTIKEL INFO**

Diterima  
Oktober 2021

Dipublikasi  
November 2021

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan mempengaruhi laba perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan Good Corporate Governance, dengan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial ukuran komite audit juga didapati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial didapati tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : Pengaruh Laba Perusahaan, Perbankan, Bursa Efek Indonesia

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how supervision affects the profits of banking companies in Indonesia. The research sample consists of 41 banking companies listed on the IDX during the 2017-2019 period. The independent variable in this study is Good Corporate Governance, with ROA as the dependent variable. This research uses purposive sampling method, with secondary data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This study uses a multiple linear analysis model which shows that the proportion of independent commissioners, audit committee size, and managerial ownership simultaneously have a significant effect on ROA. While partially the size of the audit committee was also found to have a significant effect on ROA, but the proportion of independent commissioners and managerial ownership was found to have no significant effect on ROA.*

\*e-mail :  
[sherinathalia86@gmail.com](mailto:sherinathalia86@gmail.com)

Keywords : *Effect of Profit on Companies, Banking, Indonesia Stock Exchange.*

## PENDAHULUAN

Di tengah pandemi Covid-19 ini banyak perusahaan yang kewalahan dalam menangani perubahan yang cukup drastis. Kegagalan dalam beradaptasi dengan kebijakan baru yang berlaku menyebabkan perusahaan berhenti beroperasi, hal ini tercermin dari data yang dikeluarkan oleh World Bank dimana 60% perusahaan bisnis mengalami kebangkrutan akibat pandemi global ini (Anggraeni, 2020). Kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang berlaku menjadi hambatan bagi perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan untuk beroperasi yang menyebabkan laba perusahaan menurun. Laba merupakan sumber utama kelangsungan hidup perusahaan, dimana laba dihasilkan melalui kegiatan operasional perusahaan, yang nantinya akan dikelola untuk menjaga dan mengembangkan eksistensi perusahaan itu sendiri.

Laba juga dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut, dimana perusahaan dengan laba yang besar dan meningkat diasumsikan memiliki bisnis yang berjalan dengan baik, hal ini dapat dijadikan suatu nilai tambah atau daya tarik bagi investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut, oleh sebab itu laba merupakan salah satu kunci dari perkembangan suatu perusahaan. Laba merupakan nilai selisih dari pendapatan suatu perusahaan melalui transaksi terhadap beban atau pengeluaran yang berkaitan dengan transaksi tersebut dalam satu periode, oleh sebab itu laba menjadi dasar ukuran dari kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan itu pada setiap periodenya (Gunawan dan Wahyuni, 2014).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat melalui profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (triwulan, semesteran, atau tahunan), yang dapat dinilai

dengan cara membandingkan laba, aktiva, dan modal satu dengan lainnya yang tercantum dalam laporan keuangan. Hal ini menjadikan profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan maupun organisasi yang berorientasi pada profit. Profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba serta tingkat pengembalian bagi para investor (Rumapea, 2017). Profitabilitas biasanya disajikan dalam bentuk rasio yang dapat mengungkapkan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini mencerminkan prospek perusahaan kedepannya, dimana semakin besar rasio profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut diasumsikan dapat menghasilkan laba dengan baik.

Profitabilitas terbagi dalam beberapa jenis tergantung dari cara membandingkan laba, aktiva, dan modal satu dengan lainnya, dimana salah satu di antaranya merupakan Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset-aset yang ada (Pratiwi dan Wiagustini, 2015). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling ideal untuk merepresentasikan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan ROA dijadikan nilai ukur utama bagi perusahaan perbankan oleh Bank Indonesia, dimana mayoritas aset bank berasal dari dana masyarakat yang tersimpan pada bank tersebut, oleh sebab itu ROA menjadi rasio yang paling tepat sebagai interpretasi kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki keterkaitan yang erat dengan pengawasan. Perusahaan dengan pengawasan dan tata kelola yang baik diharapkan dapat menghasilkan laba yang baik

juga. Pengawasan terhadap tata kelola perusahaan dapat tercermin melalui Good Corporate Governance (GCG). Kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dapat dicegah melalui penerapan Good Corporate Governance, dimana dana yang sudah dipercayakan kepada suatu bank dalam bentuk aset dapat terjamin keamanan dan perkembangannya melalui kegiatan pengawasan terstruktur yang difasilitasi oleh konsep ini (Anjani dan Yadnya, 2017). Sehingga perusahaan dapat dipastikan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba yang tercermin melalui profitabilitasnya.

Penelitian atas pengaruh Good Corporate Governance terhadap kemampuan suatu perusahaan sudah dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan indikator yang beragam. Proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun secara parsial proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak didapati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Putra dan Nuzula, 2017). Permasalahan yang telah dijabarkan di atas dirasa penting untuk diteliti, agar pengaruh pengawasan terhadap laba perusahaan perbankan di Indonesia dapat diketahui. Sehingga pimpinan perusahaan dapat menggunakan variabel yang terbukti memiliki pengaruh dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk kebijakan-kebijakan baru untuk meningkatkan laba perusahaan.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dengan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan ini terjadi saat individu maupun kelompok yang disebut prinsipal menyewa atau mempekerjakan pihak lain yaitu agen untuk bekerja demi kepentingan prinsipal, melalui pendelegasian

dalam mengambil keputusan. El-Haq, Zulpahmi, dan Sumardi (2019) menambahkan bahwa masalah keagenan terjadi saat principal dan agen menerima informasi yang berbeda, sehingga pihak manajemen dapat memanipulasi laporan demi keuntungan diri sendiri. Untuk mencegah terjadinya masalah ini, dan memastikan bahwa manajer menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola perusahaan, maka dibutuhkan adanya pengawasan melalui praktik Good Corporate Governance, yang mengatur hak dan kewajiban manajemen terhadap pemegang saham.

Menurut Putra dan Nuzula (2017) Good Corporate Governance merupakan seperangkat aturan yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1992 oleh Cadbury Committee yang berasal dari Inggris, aturan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan transparansi perusahaan melalui penyeimbangan hak dan kewajiban manajemen terhadap pemegang saham. Fernando, Li, dan Hou (2020) mendefinisikan Good Corporate Governance ke dalam empat domain penting, yaitu struktur kepemilikan dan pengaruhnya, efektivitas dewan, transparansi serta pengungkapan keuangan dan hak pemegang saham. Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan keseimbangan hak dan kewajiban manajemen terhadap pemegang saham, maka kelima asas Good Corporate Governance perlu diterapkan, antara lain yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar entitas perusahaan dan tidak memiliki afiliasi dengan dewan direksi, dewan komisaris lainnya, dan juga pemegang saham yang berpengaruh. Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa kehadiran komisaris independen diharapkan dapat memaksimalkan

kinerja dewan komisaris secara keseluruhan dalam mengawasi perusahaan. Partyka et al., (2021) menambahkan bahwa untuk mengawasi kinerja direksi perusahaan hingga eksekutif puncak membutuhkan banyak waktu dan usaha, sehingga dewan komisaris independen diharapkan dapat membantu dalam menyediakan persepsi pengawasan dari sudut pandang lain sebagai pihak dari luar perusahaan, agar dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif, dan terbebas dari konflik kepentingan. Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No KEP-643/BL/2012 tahun 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dimana komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, dengan salah satu dewan komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit. Kehadiran komite audit diharapkan dapat memaksimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan untuk memastikan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan manajer yang turut yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Fabisik et al., (2021) berpendapat bahwa manajer umumnya memiliki lebih banyak saham dari yang mereka inginkan saat awal masa IPO (Initial Public Offering), sehingga mereka memiliki kecenderungan untuk berusaha mengurangnya. Sedangkan menurut Widianingsih (2018) dengan adanya kepemilikan manajerial, tata kelola suatu perusahaan dapat berjalan lebih baik, hal ini dikarenakan pihak manajerial yaitu pengelola perusahaan akan bertindak lebih hati-hati

dalam mengambil keputusan karena mereka juga turut menanggung konsekuensi sebagai pemegang saham. Hal ini secara otomatis dapat meningkatkan kinerja serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan analisa keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan disajikan dalam bentuk rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Alarussi dan Alhaderi (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai penghasilan perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut Rahayu (2018) hubungan penjualan, modal, dan total aset perusahaan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, tercermin melalui profitabilitas. Oleh sebab itu rasio profitabilitas menjadi tolak ukur akan tingkat efektivitas suatu perusahaan, yang menjadi daya tarik bagi para investor. Dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efektif.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset-aset perusahaan tersebut. Menurut Pointer dan Khoi (2019) ROA menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Pratiwi dan Wiagustini (2015) berpendapat bahwa ROA merupakan rasio yang tepat untuk merepresentasikan profitabilitas perusahaan perbankan, dimana aset perusahaan perbankan berasal dari dana masyarakat yang terhimpun pada bank tersebut dalam bentuk tabungan. Oleh karena itu perusahaan perbankan diharapkan dapat memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset yang ada. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Memperoleh keuntungan, dan beroperasi secara berkelanjutan merupakan tujuan didirikannya

sebuah perusahaan. Dana masyarakat merupakan roda penggerak perusahaan perbankan, dimana semakin banyak masyarakat yang menabung pada suatu bank, maka semakin banyak dana terhimpun yang dapat dikelola untuk menghasilkan keuntungan, yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu perusahaan perbankan harus bisa mendapatkan ROA yang tinggi untuk menarik para investor.

Untuk bisa mencapai kemampuan yang maksimal dalam menghasilkan laba, dibutuhkan pengawasan dalam mengelola aset-aset perusahaan, yaitu melalui Good Corporate Governance. Hal ini dikuatkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance atau disingkat KNKG (2006) dalam pedoman umum good corporate governance, dimana perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat diwajibkan untuk menerapkan praktik Good Corporate Governance.

Dengan diterapkannya Good Corporate Governance melalui kehadiran dewan komisaris independen, dan komite audit, beserta adanya kebijakan kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Khatab et al., (2011) dimana perusahaan yang menerapkan praktik Good Corporate Governance didapati memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan sama sekali maupun hanya sebagian dari praktik Good Corporate Governance. Maka melalui teori dan temuan yang disajikan, asumsi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

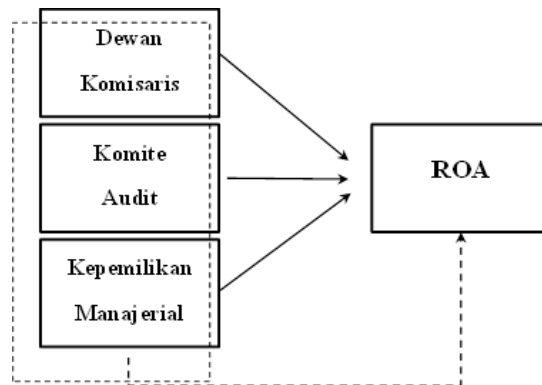
Ha<sub>1</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha<sub>4</sub>: Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana data dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan, kemudian diproses dan diolah untuk mengungkapkan hubungan signifikan antara variabel. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan perbankan Indonesia periode 2017-2019. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan 41 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Laporan tahunan perusahaan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode purposive sampling, yaitu melalui laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2019. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 26 dengan total sampel mencapai 123 data, yang berasal dari 41 perusahaan perbankan di Indonesia. Terdapat 4 variabel yang diamati dalam penelitian ini, antara lain adalah proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, serta Return On Assets (ROA). Proporsi

dewan komisaris, ukuran komite audit dan juga kepemilikan manajerial yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan berperan sebagai indikator bagi Good Corporate Governance, sedangkan ROA yang diperoleh

melalui perbandingan total aset perusahaan dengan laba bersih seperti yang tercantum pada tabel 1.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Proporsi Dewan Komisaris Independen	$PDKI = \frac{\text{anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Komite Audit	UKA = Jumlah anggota Komite Audit	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$MOWN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Return on Assets	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang meliputi analisis deskriptif, koefisien determinasi, uji f, dan uji t, dengan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PDKI + \beta_2 UKA + \beta_3 MOWN + \varepsilon$$

Explanation:

ROA = Return on Assets

$\alpha$  = Regression Constant

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Regression Coefficient

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

UKA = Ukuran Komite Audit

MOWN = Kepemilikan Manajerial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel analisis deskriptif berperan untuk menunjukkan karakteristik tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui nilai minimum-maksimum, mean, dan standar deviasi. Dalam tabel 2 tertera bahwa jumlah data tiap variabel sebanyak 123, yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017-2019. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dinilai

dengan ROA memiliki nilai minimum -0,1123 dan maximum 0,313 dengan nilai rata-rata 0,0043. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,34 dan nilai maksimum 1,00, serta nilai rata-rata 0,5883.

Hal ini menandakan bahwa dewan komisaris perusahaan perbankan di Indonesia secara rata-rata terdiri lebih banyak dari anggota dewan komisaris independen daripada non-independen. Selanjutnya, ukuran komite audit memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 7,00, dengan nilai rata-rata 3,7480 yang berarti perusahaan perbankan di Indonesia rata-rata memiliki komite audit yang beranggotakan antara 3-4 orang. Kepemilikan manajerial yang dihitung dengan perbandingan antara saham yang dimiliki manajemen dengan saham yang beredar menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,320, serta nilai rata-rata sebesar 0,0148.



**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	123	-.1123	.0313	.00433	.020480
PDKI (X1)	123	0.34	1.00	.5883	.12491
UKA (X2)	123	3.00	7.00	3.7480	.96320
MOWN (X3)	123	.00	.320	.0148	.04865
Valid N (listwise)	123				

**Uji Koefisien Determinasi**

**Table 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 <sup>a</sup>	.076	.053	1.362

a. Predictors: (Constant) MOWN, PDKI, UKA

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji koefisien korelasi berikut menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel Return On Assets sebesar 0,076 atau 7,6%, sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	3.278	.023 <sup>b</sup>
	Residual	.047	119	.000		
	Total	.051	122			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), MOWN, PDKI, UKA

Pada tabel 4, tertera nilai signifikansi sebesar 0,023, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%, sehingga  $0,023 < 0,05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets (ROA).

**Uji Signifikansi T**

**Tabel 5. T test**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.011		0.376	.707
	PDKI	-.028	.015	-.171	-1.922	.057
	UKA	.005	.002	.217	2.419	.017
	MOWN	-.033	.037	-.077	-.870	.386

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PDKI + \beta_2 UKA + \beta_3 MOWN + \epsilon$$

$$ROA = 0.004 - 0.028PDKI + 0.005UKA - 0.033MOWN + \epsilon$$

Berikut merupakan hasil interpretasi nilai koefisien regresi diatas:

1. Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,028, dimana hal ini berarti setiap terjadinya peningkatan proporsi dewan

komisaris independen sebesar 2,8%, akan menurunkan ROA sebesar 2,8% yaitu penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan persentase yang sama.

2. Variabel ukuran komite audit mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,005, dimana hal ini menandakan bahwa setiap anggota komite audit bertambah sebanyak 0,5% maka ROA dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat sebanyak 0,5% juga.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,033, hal ini berarti setiap kepemilikan manajerial bertambah sebesar 3,3% maka ROA akan turun dengan persentase yang sama.

Hipotesis pertama memprediksikan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana ROA berperan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan di Indonesia dalam menghasilkan laba. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,028 dan nilai t sebesar -1,922 dengan signifikansi 0,057 ( $0,057 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, dimana proporsi dewan komisaris independen didapati tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafiqurrahman, Andiarsyah & Suciningsih (2014) yang tidak juga mendapat pengaruh yang signifikan dari proporsi dewan komisaris terhadap ROA, hal ini dikarenakan kehadiran dewan komisaris independen belum cukup untuk menjamin suatu perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dengan baik yang nantinya memiliki dampak positif terhadap ROA (Putra dan Nuzula, 2017). Hipotesis kedua mengasumsikan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ROA, dimana besar kecilnya suatu komite audit diukur melalui jumlah anggotanya. Variabel ini mendapat nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai t sebesar 2,419 serta signifikansi sebesar 0,017 ( $0,017 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rumapea (2017) yang mendapati ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran komite audit dalam suatu perusahaan, semakin baik pula pengawasan perusahaan tersebut dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,033 dan nilai t sebesar -0,87 serta signifikansi sebesar 0,386 ( $0,386 > 0,05$ ), maka  $H_{a3}$  ditolak. Hasil ini bertentangan dengan Candra Dewi dan Sedana (2016) yang mendapati adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan ROA. Dimana seharusnya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka hubungan manajemen dengan pemegang saham semakin baik pula, dikarenakan pihak manajemen turut menanggung hasil dari pekerjaannya sebagai pemegang saham. Hipotesis keempat memprediksi bahwa proporsi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan juga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis ini memperoleh nilai F sebesar 3,278 dengan signifikansi sebesar 0,023 ( $0,023 < 0,05$ ) yang menandakan  $H_{a4}$  diterima. Hasil ini didukung oleh Putra dan Nuzula (2017), dimana perusahaan perbankan yang menerapkan prinsip Good Corporate Governance dengan baik dianggap memiliki pengawasan yang baik pula. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap dana yang dihimpun pada bank tersebut, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam menghasilkan laba melalui aset perusahaan.



## KESIMPULAN

Studi ini mendapati bahwa pengawasan berpengaruh terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2019. Dimana pengawasan tercermin melalui penerapan prinsip good corporate governance dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan kepemilikan sebagai variabel independen secara simultan didapati memiliki pengaruh terhadap ROA. Secara parsial ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak didapati memiliki pengaruh yang signifikan. Namun perlu diingat, bahwa data sekunder dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh pengawasan terhadap laba secara eksplisit. Oleh sebab itu penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Anggraeni, R. (2020, Desember 10). Aduh, 60% perusahaan bangkrut gegara covid-19. OkeZone. <https://economy.okezone.com/read/2020/12/10/455/2324978/aduh-60-perusahaan-bangkrut-gegara-covid-19>
- Anjani, L. P. A., & Yadhya, I. P. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Doctoral dissertation, Udayana University. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/254710-none-7df405b7.pdf>
- Beal Partyka, R., Kayser, J., Kamran, R., & Lana, I. (2021). Family Businesses and Independent Board of Directors: Strategies for Company's Longevity. *Global Business & Management Research*, 13(1). Retrieved from <http://www.gbmjournal.com/pdf/v13n1/V13N1-1.pdf>
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap return on asset. Doctoral dissertation, Udayana University. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/255207-pengaruh-kepemilikan-manajerial-kepemili-44e5cb31.pdf>
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Fabisik, K., Fahlenbrach, R., Stulz, R. M., & Taillard, I. P. (2021). Why are firms with more managerial ownership worth less?. *Journal of Financial Economics*, 140(3), 699–725. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.02.008>
- Fernando, J. M., Li, L., & Hou, Y. (2020). Corporate governance and correlation in corporate defaults. *Corporate Governance: An International Review*, 28(3), 188-206. <https://doi.org/10.1111/corg.12306>
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1). Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbis/article/view/102/49>
- Jailani, Muhammad dkk. 2017. Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*. Universitas Negeri Semarang, 6:1(52-59).

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor : Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Khatab, H., Masood, M., Zaman, K., Saleem, S., & Saeed, B. (2011). Corporate governance and firm performance: A case study of Karachi stock market. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(1), 39. Retrieved from <http://www.ijtef.org/papers/76-F499.pdf>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman umum *good corporate governance* Indonesia. Jakarta.
- Pointer, L. V., & Khoi. P. D. (2019). Predictors of return on assets and return on equity for banking and insurance companies on Vietnam stock exchange. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 185-198. <https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070411>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap profitabilitas. Doctoral dissertation, Udayana University. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/255168-pengaruh-carboonpl-dan-ldr-terhadap-pro-5081db5b.pdf>
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-112. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjourna>
- [ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1822](http://ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1822)
- Rahayu, M. B. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur keuangan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 75-79. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/6656/4175>
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 45-56. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/222339-pengaruh-good-corporate-governance-terha.pdf>
- Syafirqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis pengaruh *corporate governance* dan pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 21-44. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/73611-ID-analisis-pengaruh-corporate-governance-d.pdf>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/196/pdf>